

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di negara Indonesia telah berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh dan berkembang pesat di dunia bisnis. Inilah yang menyebabkan banyaknya investor baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri ingin menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya agar mendapatkan perhatian dan dukungan modal dari para investor.

Perusahaan yang *go public* dan telah menjual saham kepada masyarakat wajib menyampaikan informasi perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan terkini. Menurut Kasmir (2015) Kondisi terkini suatu perusahaan maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu pengguna laporan keuangan akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan (Kasmir, 2015).

Kondisi laporan keuangan dari perusahaan dapat bermanfaat bagi calon investor untuk memberikan keputusan akan menanamkan modal di perusahaan tersebut atau tidak. Hal ini selaras dengan tujuan dari laporan keuangan itu sendiri, yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan (PSAK 1, 2013). Pemakai laporan keuangan ini tidak hanya untuk pihak eksternal yaitu kreditur, pemerintah, dan masyarakat tetapi juga untuk pihak internal yaitu manajemen dan karyawan.

Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Informasi yang bernilai tambah adalah informasi yang relevan, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat di akses (Romney dan Steinbert, 2014 dalam Saputra dan Ramantha, 2017). Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, memiliki *feed back value*, serta tepat waktu (Annisa, 2004 dalam Sanjaya dan Wirawati, 2016). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk tidak menunda dalam pelaporan laporan keuangannya, agar informasi yang disampaikan tidak kehilangan relevansinya dan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-346/BL/2011, menyatakan bahwa batas waktu pelaporan keuangan yang telah melalui proses audit kepada BAPEPAM oleh perusahaan *go public* pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian juga terdapat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-431/BL/2012 yang

menambah batas waktu bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan (Putri dan Mukodim, 2010 dalam Saputra dan Ramantha, 2017), sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan akan cenderung menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Leverage suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Febryanthi dan Amanah, 2017). Tingginya rasio *leverage* suatu perusahaan menunjukkan resiko adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya (Soekadi, 1990 dalam Sanjaya dan Wirawati, 2016), sedangkan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri atau dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih kecil dari modal yang dimiliki, sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan

pelaporan keuangan. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan kondisi suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar atau kecil. Selain itu ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya (Hilmi dan Syaiful, 2008 dalam Utami dan Yennisa, 2017). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Hilmi dan Ali, 2008 dalam Pradipta dan Suryono, 2017). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008 dalam Pradipta dan Suryono, 2017). Oleh karena itu perusahaan besar memiliki tanggungjawab yang besar pula untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu ke publik. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Kualitas KAP dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap suatu laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar dan dengan kualitas KAP yang baik dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. KAP besar ini sering disebut dengan *the big four* (Febryanthi dan Amanah, 2017). KAP besar dan berkualitas dapat mengaudit dengan lebih efisien dan efektif, dan memiliki

dorongan yang lebih kuat sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan sebenar-benarnya guna menjaga kualitas KAP tersebut (Pradipta dan Suryono, 2017). Hal ini berarti kualitas KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya (Hastutik, 2015). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilaksanakan dan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama adalah opini audit (Mellyana dan Astuti, 2005). Perusahaan yang memperoleh opini baik dari auditor akan cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena perusahaan yakin bahwa perusahaannya berada dalam kondisi baik. Hal ini berarti opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Febriyanthi dan Amanah, 2017). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena semakin perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin yakin juga perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini berarti

likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pradipta dan Suryono (2017) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *DER*, kualitas audit, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu periode penelitian dan menambah satu variabel independen. Pada penelitian ini periode penelitiannya adalah pada tahun 2015-2017, sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2012-2014. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel likuiditas yang berasal dari penelitian Febriyanthi dan Amanah (2017).

Berdasarkan *research gap* tersebut, penulis mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas KAP, Opini Auditor, dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apakah faktor profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah faktor *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah faktor kualitas KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah faktor opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah faktor likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Kualitas KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak khususnya:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teori yang telah dipelajari selama kuliah serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi secara tepat.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang uraian teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yang dibahas, penelitian terdahulu, hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab data dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, pengumpulan data, sampel yang digunakan, deskripsi variabel penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.